

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR**

THE IMPROVEMENT OF DESCRIPTIVE ESSAYS WRITING SKILL BY USING IMAGE MEDIA

Oleh: Amelia Kartaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta

kartaningsih.amelia@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif menggunakan Kemmis dan Taggart dengan model spiral. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rerata. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar dapat meningkatkan proses dan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Karanganyar.

Kata kunci: *keterampilan menulis, media gambar, SD*

Abstract

This research aim at: improving the learning process and improving the descriptive essays writing skill for fifth grade students of SD Negeri Karanganyar. The type of this research was collaborative classroom active research using Kemmis and Taggart with spiral model. The data collection method was using test, observation, and documentation. Researcher conducted data analysis using quantitative statistic descriptive by finding the mean. The result show that learning descriptive essays writing skill by using image media can improve the process and productwriting skill of fifth grade students of SD Negeri Karanganyar.

Keywords: writing skill, image media, elementary schoo

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Siswa harus dengan tekun mempelajari keempat ketrampilan itu terutama ketrampilan menulis, sebab ketrampilan menulis tidak mudah diperoleh. Menulis bukannya kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, namun melalui proses pembelajaran yang panjang. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasannya meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Pada saat menulis seseorang memerlukan banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang dituliskannya, memikirkannya, mempertimbangkannya dan memperbaikinya.

Tarigan (Haryadi dan Zamzani, 1996/1997: 77) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Gambar atau lukisan tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa namun dapat menyampaikan makna-makna yang ingin disampaikan. Sependapat dengan Mulyati, dkk. (2008: 2.24) menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain (pembaca) sehingga orang lain (pembaca) itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat

produktif, artinya keterampilan menulis ini keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik (Zuchdi dan Budiasih, 1997: 62).

Tarigan (2013: 24-25) menyebutkan yang dimaksud dengan tujuan menulis yang diharapkan dari pembaca, adalah : (a). Wacana informatif (*informative discourse*) adalah tulisan atau wacana yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan sesuatu; (b). Wacana persuasif (*persuasive discourse*) adalah tulisan atau wacana yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak pembaca; (c). Tulisan literer (wacana kesusasteraan atau *literary discourse*) adalah tulisan atau wacana yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis; (d). Wacana ekspresif (*expressive discourse*) adalah tulisan atau wacana yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Pelly (Haryadi dan Zanzami, 1997: 75) bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (Haryadi dan Zanzami, 1997: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Karanganyar, ternyata kemampuan menulis siswa rendah. Tulisan siswa umumnya belum menggambarkan gagasan, perasaan, serta pikiran secara utuh, bahkan apa yang tertuang dalam tulisan siswa kadang-kadang sulit dipahami karena pilihan kata, susunan kalimat, dan pengembangan paragraf yang dihasilkan belum menggambarkan isi atau maksud secara utuh. Siswa juga belum mampu menggunakan tanda baca dengan tepat. Siswa SD masih mengalami kesulitan, banyak anak mendapatkan nilai rendah saat dilaksanakan pembelajaran mengarang. Para siswa merasa tidak senang dengan pembelajaran mengarang karena pembelajaran mengarang menurut mereka memerlukan tulisan yang panjang serta waktu yang lama. Rerata nilai menulis karangan deskripsi adalah 65,48.

Pembelajaran menulis deskripsi yang sekarang ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga orientasi belajar masih berpusat pada guru dan bukan pada siswa. Permasalahan yang masih ada di sebagian sekolah adalah kurangnya keterlibatan siswa di kelas, karena gurulah yang paling banyak berperan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis deskripsi sehingga siswa mudah bosan dan kesulitan belajar.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya keterampilan menulis dapat menjadi pemicu rendahnya kemampuan menulis. Menarik minat siswa dalam mengarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media. Sadiman, dkk. (2002: 16) berpendapat bahwa dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik,

menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar dan proses pembelajaran berjalan optimal karena dengan adanya media dapat membantu siswa menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan dapat memicu kreativitasnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu penggunaan media gambar. Peran media gambar dapat menterjemahkan sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata. Menurut Piaget (Asrori, 2008: 50) perkembangan kognitif anak 7-11 tahun atau anak SD berada dalam tahap operasional kongkret. Artinya dalam pembelajaran menulis deskripsi sebaiknya menggunakan media. Media gambar dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Alasan lain dengan penggunaan media gambar, siswa akan belajar berpikir logis. Siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah tulisan atau karya yang utuh. Pembelajaran dengan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Karanganyar.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu bahwa orang yang akan melakukan tindakan juga harus terlibat dalam proses penelitian dari awal. Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil akhir.

TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karanganyar, Ngemplak, Sleman pada bulan Mei-Juni tahun ajaran 2016/2017.

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karanganyar, Ngemplak, Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Subjek penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi dan tes keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi perlu ditingkatkan.

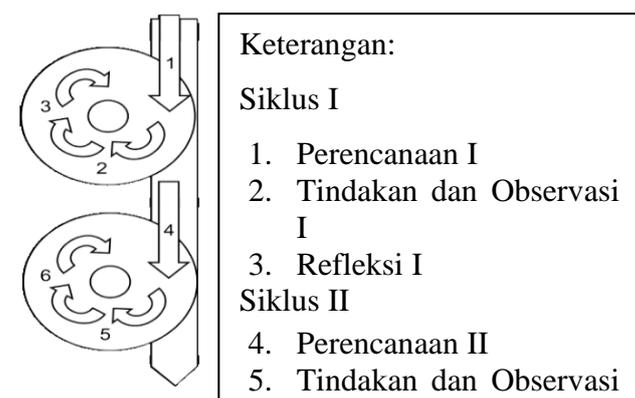
Tabel 1. Profil Kelas Sebelum Dilakukan Tindakan

Kelas	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Menulis Karangan Deskripsi
	Laki-laki	Perempuan	
V	14	17	65,48

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart.

Adapun gambaran perencanaan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian menurut Kemmis dan Taggart

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik tes tertulis. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mencari data yang akurat mengenai menulis karangan deskriptif dengan menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah

Tes adalah deretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menulis siswa, baik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung dengan cermat dan teliti terhadap fenomena dalam pembelajaran menulis. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Berupa pengamatan dan pencatatan terhadap segala aktivitas guru dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran menulis.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan penggunaan daftar nilai tes keterampilan menulis deskripsi dan mengambil foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan sejak awal hingga akhir pengumpulan data. Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh

perhitungan presentase rerata (*mean*) hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Menurut rumus untuk mencari rerata adalah sebagai berikut.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum dilakukan penelitian terlihat masih rendah. Hasil tes pratindakan yang dilakukan kepada 31 siswa mendapatkan nilai rerata sebesar 65,48. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, partisipasi dan keaktifan siswa belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas, hanya sebagian kecil siswa tampak memperhatikan guru, sementara yang lain sibuk dengan aktivitas masing-masing yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketika diberi tugas untuk membuat sebuah karangan, masih banyak siswa yang kesulitan untuk menuangkan gagasannya. Dari hasil karangan yang telah dibuat banyak terdapat beberapa kekeliruan, misalnya kata yang digunakan tidak baku, tanda baca sering tidak digunakan, serta kekeliruan dalam penggunaan huruf kapital.

Keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi masih rendah dan perlu dilakukan upaya perbaikan untuk merubah kondisi tersebut. Berbekal

data yang diperoleh dari hasil tes pratindakan dan hasil pengamatan pembelajaran, tindakanlah yang akan dilakukan pun diputuskan. Dipilihlah media gambar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang diharapkan mampu meningkatkan perhatian dan minat siswa, sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat. Tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, kedua dan ketiga masing-masing selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit).

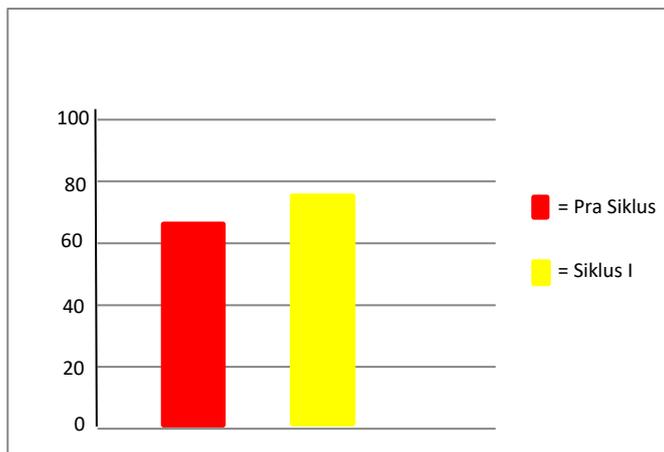
Penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, yaitu (a) siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi, (b) perhatian siswa lebih meningkat terhadap pembelajaran, ditandai dengan anak-anak mulai memperhatikan penjelasan guru, (c) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, (d) siswa dapat menungkan ide dan gagasannya.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 10,55 , yang kondisi awal 65,48 meningkat menjadi 76,03. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi

Jumlah Siswa	Rerata Pra Tindakan	Rerata pasca tindakan siklus I
31	65,48	76,03

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tiap siklus dapat divisualisasikan dalam diagram seperti di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Nilai Rerata Siklus I

Tabel 3. Peningkatan Kriteria Menulis Karangan Deskripsi Siklus I

Skala Angka	Pra Siklus	Siklus I	Keterangan
85-100	-	4	Sangat Baik
70-84	12	23	Baik
55-69	19	4	Cukup
40-54	-	-	Kurang
Jumlah	31	31	

Sebagian besar siswa sudah sudah mencapai KKM, hanya 11 anak dari 31 anak yang belum mencapai KKM. setelah diselidiki ternyata anak-anak yang belum mencapai KKM dikarenakan kurangnya perhatiannya siswa saat pembelajaran, siswa bermain dalam menyelesaikan tulisannya, siswa tergesa-gesa untuk menyelesaikan hasil karangannya.

Kegiatan pada siklus kedua, kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan kegiatan pada siklus pertama. Siswa diarahkan membuat karangan deskripsi secara sederhana. Selain itu siswa diarahkan menganalisis kesalahan yang dilakukan dalam menulis karangan deskripsi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan judul sesuai gambar. Siswa terlihat aktif, hampir semua

siswa ingin menyampaikan gagasannya. Tingkat perhatian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi juga mengalami peningkatan ditandai dengan sebagian besar siswa lebih memperhatikan guru jika guru sedang menjelaskan materi menulis karangan deskripsi. Setelah menentukan judul, siswa diberi kesempatan untuk membuat dan mengembangkan kerangka karangan. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan melakukan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah penjelasan dirasa cukup, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi sederhana.

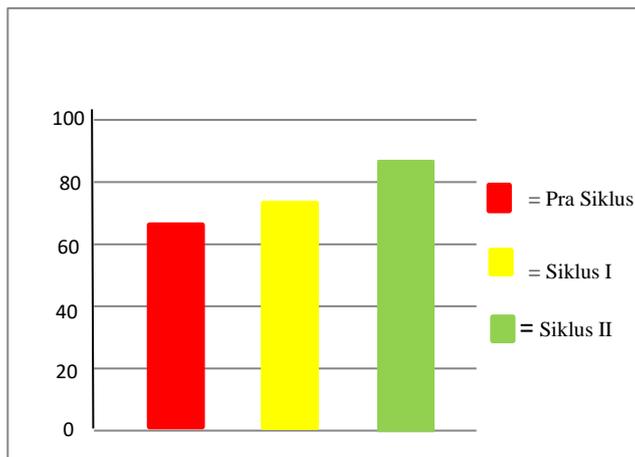
Peningkatan proses pembelajaran pada siklus II terlihat pada kesaktifan siswa, ditandai dengan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi juga meningkat. Hal ini terlihat pada antusias siswa saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Siswa menjadi lebih mudah menuangkan gagasannya dan menulis sesuai tata kepenulisan yang benar.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Karanganyar. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus II sebesar 19,45, yang kondisi awal 65,48 meningkat menjadi 84,93. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Rerata Menulis Karangan Deskripsi

Jumlah Siswa	Rerata Pra Tindakan	Rerata pasca tindakan siklus I	Rerata pasca tindakan siklus II
31	65,48	76,03	84,93

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tiap siklus dapat divisualisasikan dalam diagram seperti di bawah ini.



Gambar 8. Diagram Nilai Rerata Siklus II

Tabel 4. Peningkatan Kriteria Menulis Karangan Deskripsi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Skala Angka	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
85-100	-	4	19	Sangat Baik
70-84	12	23	9	Baik
55-69	19	4	3	Cukup
40-54	-	-	-	Kurang
Jumlah	31	31	31	

Dilakukannya tindakan berupa pelaksanaan rangkaian kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari waktu ke waktu. Pada siswa kelas V

SD Negeri Karanganyar ada tiga orang siswa yang tidak mengalami perubahan keterampilan menulis atau tidak ada peningkatan prestasi, hal ini disebabkan karena pada saat pemberian materi siswa tidak fokus pada materi yang diberikan guru, saat tes menulis, siswa bermain dalam menyelesaikan tulisannya, dan siswa tergesa-gesa untuk menyelesaikan hasil tulisannya.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi yang diperoleh pada setiap siklus, dapat dikatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil karena 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data melalui media gambar dapat: 1) meningkatkan proses pembelajaran, 2) meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Karanganyar, Ngemplak, Sleman Yogyakarta.

1. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa mendapatkan media berupa gambar. Siswa mengamati gambar dan guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Siswa mendapatkan kosakata baru, menemukan ide dan dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan yang utuh. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, minat siswa dalam pembelajaran meningkat, dapat menuangkan gagasannya dengan baik, menulis

dengan kaidah penulisan yang benar, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus 1 sebesar 10,55 yang kondisi awalnya 65,48 meningkat menjadi 76,03 dan pada siklus 2 sebesar 19,45 yang kondisi awalnya 65,48 meningkat menjadi 84,93.

Saran

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Karanganyar, peneliti menyarankan beberapa hal untuk keberhasilan menulis karangan deskripsi, yaitu: Sebaiknya guru lebih sering menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi agar anak lebih aktif dalam pembelajaran, menyenangkan, dan mempermudah siswa membuat karangan. Bagi sekolah, pembelajaran dengan menggunakan media gambar lebih didukung dan dikembangkan. Dengan cara menyediakan gambar yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryadi dan Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Haryadi dan Zanzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyati, Y. dkk. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadiman, A.S. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Zuchdi, D & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.